



IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING AND CREATIVITY OF STUDENTS

PENERAPAN MERDEKA BELAJAR DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

M. Nurzen S.

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

E-mail: nurzen255@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent:

M. Nurzen M.

Nurzen255@gmail.com

Key words:

Independent Learning,
Creativity, Learners.

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

page: 426 - 437

ABSTRACT

Merdeka Belajar is an educational policy that provides freedom and flexibility to teachers and students in determining the course of learning. The purpose of this paper is to find out how the application of independent learning in increasing students' creativity at State High School 3 Sungai Penuh. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources in this study are teachers and students of State High School 3 Sungai Penuh. The data collection technique of this research is using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique of this research is by reducing data, presenting data, and verification/conclusion. The results of this study show that the application of independent learning in increasing the creativity of students at State High School 3 Sungai Penuh begins with creating a pleasant learning environment, involving students in determining learning objectives, fostering curiosity and exploration, developing independent abilities, encouraging collaboration and innovation, reducing pressure and boredom, and fostering confidence. By providing freedom and flexibility in determining the course of learning, the application of Merdeka Belajar can help increase students' creativity.

Copyright © 2022 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden: M. Nurzen M. <i>Nurzen255@gmail.com</i> Kata kunci: <i>Merdeka Belajar, Kreativitas, Peserta Didik.</i> Website: <i>http://idm.or.id/JSCR</i> hal: 426 - 437	Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam menentukan jalannya belajar. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui bagaimana penerapan merdeka belajar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu para guru dan siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan merdeka belajar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi, mengembangkan kemampuan mandiri, mendorong kolaborasi dan inovasi, mengurangi tekanan dan kebosanan, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan jalannya belajar, penerapan Merdeka Belajar dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik. <i>Copyright © 2022 JSCR. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun masa depan bangsa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, tantangan pendidikan semakin kompleks dan memerlukan solusi yang tepat agar dapat menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menghadirkan kebijakan Merdeka Belajar sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia (Baro'ah, 2020).

Merdeka Belajar adalah hasil evaluasi sistem pendidikan di Indonesia yang menunjukkan masih terdapat berbagai permasalahan yang belum terselesaikan, seperti kurangnya kualitas pendidikan, ketidakmerataan akses pendidikan, dan minimnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, perubahan masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks juga menjadi tantangan bagi pendidikan untuk terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat global.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, pemerintah ingin memberikan solusi yang tepat dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar memberikan

kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam menentukan jalannya belajar, sehingga dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses belajar. Penerapan Merdeka Belajar juga sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin memudahkan akses informasi dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (Maula, 2021).

Dalam konteks global, kebijakan Merdeka Belajar juga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional, karena peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan pasar global. Dengan demikian, penerapan Merdeka Belajar dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Penerapan Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik didukung oleh berbagai landasan teori, di antaranya adalah sebagai berikut: Teori Self-Determination (Deci, 2003), teori ini mengatakan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif. Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan jalannya belajar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan otonomi. Dengan memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, kolaborasi dan inovasi dalam Merdeka Belajar dapat membangun hubungan sosial yang positif antara peserta didik dan lingkungan belajar.

Teori Konstruktivisme, teori ini mengatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh peserta didik (Yamin Martinis., 2012). Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga dapat membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi peserta didik dalam proses belajar.

Teori Multiple Intelligences, teori ini mengatakan bahwa individu memiliki beragam kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal (Gardner, 2003). Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan kecerdasan mereka, sehingga dapat memaksimalkan potensi kreativitas dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Teori Flow, teori ini mengatakan bahwa individu mencapai kebahagiaan dan prestasi terbaiknya ketika mereka merasa terlibat secara penuh dalam aktivitas yang menantang dan menyenangkan (Csikszentmihalyi, 1996). Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang menyenangkan dan menantang bagi mereka, sehingga dapat memaksimalkan potensi kreativitas dan motivasi belajar peserta didik. Dengan dukungan dari berbagai landasan teori

tersebut, penerapan Merdeka Belajar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi peserta didik untuk menentukan jalannya belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Salah satu dampak positif dari penerapan Merdeka Belajar adalah meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam Merdeka Belajar, peserta didik dapat memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga dapat memicu rasa ingin tahu, eksplorasi, kolaborasi, inovasi, serta mengurangi tekanan dan kebosanan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih kreatif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mandiri serta kepercayaan diri.

Merdeka Belajar dan kreativitas peserta didik saling terkait erat karena keduanya melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Merdeka Belajar pada dasarnya adalah memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih metode dan jalur belajarnya sendiri, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam mempelajari materi (Dra. Elianti Nurminah Saragih, 2021; Ginting, 2021; Judul et al., 2020; Siswati, 2022; Wahyuningsari et al., 2022).

Dalam konteks ini, kreativitas juga sangat penting karena dapat membantu siswa dalam menemukan cara belajar yang paling efektif dan efisien (Hasnawati, 2021; Sidiq & Muqowim, 2020). Dengan kreativitas, siswa dapat mengembangkan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah, merancang proyek-proyek kreatif, dan mengeksplorasi konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami melalui metode belajar yang konvensional.

Dengan demikian, Merdeka Belajar dan kreativitas peserta didik saling mendukung dan saling memperkuat satu sama lain. Dalam lingkungan belajar yang mendukung Merdeka Belajar dan kreativitas, siswa dapat berkembang dengan cara yang paling optimal dan menjadi individu yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar dan kehidupan mereka.

Dalam tulisan ini, akan dikaji bagaimana penerapan Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yang terjadi di lapangan, yakni di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Diharapkan, tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kebijakan Merdeka Belajar dan memberikan inspirasi bagi para pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitas mereka dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif di mana data primer dikumpulkan dari tanggapan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang merdeka belajar dan kreativitas peserta didik. Informan dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu, informan merupakan pihak-pihak

yang terlibat dan memiliki dampak langsung terhadap topik penelitian. Mereka adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang akademik (2 orang), guru (10 orang), dan siswa (20 orang).

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dirumuskan pertanyaan penelitian utama yang berkaitan dengan merdeka belajar dan kreativitas peserta didik. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam tidak terstruktur selama tiga bulan dengan waktu efektif lebih dari 280 jam. Wawancara ini dilakukan secara alamiah dan tidak mengikuti struktur yang ketat. Cara ini dimaksudkan untuk membangun suasana yang akrab antara penulis dan informan. Pendekatan wawancara menggunakan metode judgement sampling, di mana satu informan memberikan petunjuk tentang kesesuaian informan lainnya. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan validitas antara jawaban satu informan dengan informan lainnya. Selama wawancara berlangsung, kegiatan refleksi dilakukan secara terus menerus. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan analisis tematik melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi, interpretasi, dan display (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menciptakan lingkungan belajar yang Menyenangkan

Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah penting dalam kurikulum Merdeka Belajar, karena lingkungan yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar (Arviansyah & Shagena, 2022; Mamang sangadji, 2021). SMA Negeri 3 Sungai Penuh melakukan beberapa cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Dari data yang peneliti kumpulkan terkonfirmasi bahwa SMA Negeri 3 Sungai Penuh berupaya membuat ruang belajar yang menarik dengan cara mendekorasi ruangan belajar yang menarik, menggunakan warna yang cerah dan menyenangkan, serta menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan lancar.

Selanjutnya sekolah berupaya membangun hubungan interpersonal yang positif antar sesama guru, guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Selalu bersikap ramah dan terbuka terhadap siswa, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik satu sama lain. Memberikan tantangan yang menarik juga menjadi salah satu cara sekolah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru memberikan tugas-tugas yang menantang dan menarik, seperti proyek-proyek kreatif dan inovatif. Dan terakhir sekolah menyediakan variasi dalam metode pembelajaran sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, sekolah mencoba sediakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda.

Melibatkan Siswa dalam Menentukan Tujuan Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, memilih metode pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka (Bastari, 2021; Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Oleh karena itu, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar adalah salah satu aspek penting dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa cara melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dalam kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh yaitu:.. Diskusi kelompok: Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan siswa untuk membahas tujuan belajar yang ingin dicapai dalam suatu topik tertentu. Siswa berbagi pandangan mereka tentang apa yang ingin mereka pelajari, dan guru dapat membantu merumuskan tujuan belajar yang spesifik dan terukur. Selanjutnya refleksi diri: Siswa diminta untuk merenungkan tujuan belajar mereka sendiri dan menuliskannya dalam jurnal refleksi. Proses refleksi dapat membantu siswa memahami tujuan belajar mereka sendiri dan memperkuat motivasi mereka untuk mencapainya. Cara-cara ini dilakukan agar siswa merasa memiliki terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran berlangsung dengan penuh antusias.

Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Eksplorasi

Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih topik yang ingin dipelajari (Merdeka Belajar et al., 2021). Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang topik yang menarik minat mereka. Dengan demikian, peserta didik akan lebih kreatif dalam mengeksplorasi dan menemukan cara-cara baru untuk memahami materi pelajaran.

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi dalam merdeka belajar, SMA Negeri 3 Sungai Penuh melakukan beberapa upaya, antara lain: Pertama, mencari topik yang menarik minat peserta didik. Pilihan topik yang disukai dan ingin ketahui lebih dalam oleh peserta didik akan membantu mereka tetap termotivasi untuk belajar dan terus mengeksplorasi topik tersebut. Kedua, membuat tujuan belajar yang jelas dan spesifik. menentukan apa yang ingin peserta didik capai dari belajar topik tersebut, seperti memahami konsep dasar atau mengembangkan keterampilan tertentu. Tujuan yang jelas dan spesifik akan membantu peserta didik fokus dan lebih mudah mengevaluasi kemajuan belajar mereka. Ketiga, mencari sumber belajar yang beragam. Peserta didik tidak terpaku pada satu sumber belajar saja. Guru mengupayakan sumber belajar dari berbagai jenis media, seperti buku, video, podcast, atau forum diskusi. Hal ini membantu peserta didik mendapatkan perspektif yang berbeda-beda dan memperkaya pemahaman mereka.

Keempat, berdiskusi dengan orang lain. Membahas topik yang sedang dipelajari dengan orang lain dapat membantu memperdalam pemahaman peserta didik. Ini biasa diskusikan dengan teman, guru, atau bahkan melalui forum online. Kelima, mencoba hal baru. Peserta didik dibiasakan mencoba hal baru yang terkait dengan

topik yang sedang dipelajari. Misalnya, mencoba membuat proyek atau melakukan eksperimen. Hal ini akan membantu peserta didik mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan memperdalam pemahaman mereka. Keenam, evaluasi kemajuan peserta didik. Terakhir, penting untuk mengevaluasi kemajuan belajar secara teratur. Hal ini akan membantu peserta didik melihat bagaimana perkembangan belajar mereka dan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Jika ada kesulitan, evaluasi dapat membantu menemukan solusi untuk mengatasinya.

Mengembangkan Kemampuan Mandiri

Kemampuan mandiri adalah salah satu kompetensi yang penting dikembangkan dalam kurikulum merdeka belajar (Froilan D. Mobo, 2020; Marinda Sari Sofiyana, 2021). Berikut ini adalah beberapa cara yang dilakukan SMA Negeri 3 Sungai Penuh untuk mengembangkan kemampuan mandiri dalam kurikulum merdeka belajar. Memberikan tugas mandiri, guru memberikan tugas mandiri kepada siswa yang melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan refleksi. Tugas mandiri seperti ini dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya. Memberikan panduan belajar, panduan belajar membantu siswa untuk mengorganisir diri mereka sendiri dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk belajar secara mandiri. Panduan belajar dapat berupa panduan atau jadwal belajar, buku panduan, atau tutorial online. Menggunakan teknologi, teknologi dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Guru memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, atau forum diskusi online. Siswa memanfaatkan teknologi ini untuk belajar, berbagi pengalaman, dan memperoleh umpan balik dari guru atau teman sekelas. Memberikan kesempatan untuk berdiskusi, diskusi dalam kelompok kecil atau diskusi dengan guru membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri. Diskusi membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan efektif. Memberikan umpan balik, umpan balik dari guru atau teman sekelas membantu siswa untuk memperbaiki kinerja mereka dan mengembangkan kemampuan mandiri. Umpan balik dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam kurikulum merdeka belajar, siswa memiliki peran yang lebih aktif dan tanggung jawab dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan mandiri sangat penting dalam meningkatkan kemandirian siswa dan mempersiapkan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Peserta didik yang diberikan kebebasan dalam Merdeka Belajar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mandiri. Hal ini termasuk kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol belajar mereka sendiri. Dalam prosesnya, peserta didik dapat menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar mereka, yang dapat memicu kreativitas mereka.

Mendorong Kolaborasi dan Inovasi

Kolaborasi dan inovasi adalah dua aspek penting dalam kurikulum merdeka belajar (Dharma et al., 2021). Dalam Merdeka Belajar, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini dapat mendorong kolaborasi dan inovasi, karena peserta didik dapat membentuk kelompok atau tim belajar dengan orang-orang yang memiliki minat dan bakat serupa. Dalam prosesnya, mereka dapat saling berbagi ide dan mengembangkan solusi baru untuk masalah yang dihadapi.

SMA Negeri 3 Sungai Penuh melakukan beberapa cara untuk mendorong kolaborasi dan inovasi dalam kurikulum merdeka belajar. Membuat tim kolaborasi, siswa dibagi menjadi tim kecil untuk bekerja sama dalam proyek atau tugas. Ini membantu siswa belajar bagaimana bekerja secara efektif dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja dalam tim. Menggunakan teknologi kolaboratif, guru memanfaatkan teknologi kolaboratif seperti platform online untuk membantu siswa bekerja sama dan berbagi ide. Dengan teknologi ini, siswa dapat berkolaborasi dari jarak jauh dan berbagi informasi dengan mudah.

Mendorong kreativitas, mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide-ide baru membantu memicu inovasi. Guru memberikan tantangan kreatif atau tugas yang memungkinkan siswa untuk berpikir di luar kotak dan mengembangkan solusi baru. Memberikan waktu dan sumber daya, guru memberikan waktu dan sumber daya yang cukup untuk siswa untuk bekerja pada proyek dan tugas mereka.

Mengurangi Tekanan dan Kebosanan

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebebasan dan kreativitas siswa dalam mempelajari suatu materi, sehingga dapat mengurangi tekanan dan kebosanan dalam belajar (Daga, 2021). Dalam sistem pendidikan tradisional, peserta didik seringkali merasa tertekan dan bosan karena kurikulum yang kaku dan tidak fleksibel. Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Hal ini dapat mengurangi tekanan dan kebosanan, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan kreatif dalam belajar.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan SMA Negeri 3 Sungai Penuh untuk lebih memastikan pengurangan tekanan dan kebosanan dalam kurikulum Merdeka, antara lain: Menyediakan ruang kelas yang nyaman dan memotivasi siswa. Pilihan furnitur dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar mereka. Memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih topik yang ingin mereka pelajari atau proyek yang ingin mereka kerjakan. Dengan memberikan pilihan, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Memberikan tantangan dan persaingan sehat. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa ada tantangan yang perlu diatasi. Dan menumbuhkan kepercayaan diri. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih dan mengembangkan minat mereka sendiri dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, menumbuhkan kepercayaan diri menjadi penting karena siswa dituntut untuk memilih, mengambil tanggung jawab dan mengambil inisiatif dalam belajar.

Beberapa cara yang dilakukan SMA Negeri 3 Sungai Penuh untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam Kurikulum Merdeka: Memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih minat mereka sendiri dalam belajar. Memberikan ruang untuk mengambil inisiatif dalam belajar dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri karena mereka dapat mengembangkan kemampuan dan minat mereka sendiri. Dan memberikan umpan balik positif, memberikan umpan balik yang positif kepada siswa ketika mereka melakukan tugas atau proyek yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Umpan balik positif membantu siswa merasa dihargai dan diterima, dan merangsang mereka untuk terus berusaha lebih baik.

Mengembangkan keterampilan sosial, mengembangkan keterampilan sosial juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan orang lain membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi sosial. Ini juga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, memimpin, dan berbicara di depan umum. Dan selanjutnya memberikan dukungan yang positif, memberikan dukungan yang positif dan memotivasi pada siswa dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Memberikan pujian yang tulus dan dukungan ketika mereka mengalami kesulitan dapat membantu mereka merasa didukung dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam rangka menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam Kurikulum Merdeka, penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar, memberikan umpan balik positif, memberikan tantangan yang sesuai, mengembangkan keterampilan sosial, dan memberikan dukungan yang positif dan memotivasi. Peserta didik yang diberikan kebebasan dalam Merdeka Belajar dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan dan menjalankan belajar mereka sendiri. Hal ini dapat memicu kreativitas peserta didik, karena mereka merasa lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Memberikan Tantangan yang Sesuai

Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam menentukan jalannya belajar (Anggelia et al., 2022; Wahyuningsari et al., 2022). Dalam

konteks ini, penerapan Merdeka Belajar dapat berdampak positif pada meningkatkan kreativitas peserta didik, karena mereka memiliki lebih banyak kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan mereka. Tantangan yang terlalu mudah dapat membuat siswa merasa bosan, sedangkan tantangan yang terlalu sulit dapat membuat mereka merasa putus asa. Memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu mereka merasa termotivasi dan merasa berhasil ketika berhasil menyelesaikan tantangan tersebut

Dengan demikian, penerapan Merdeka Belajar dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan jalannya belajar.

SIMPULAN

Penerapan Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik adalah konsep pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Dengan penerapan konsep ini peserta didik dapat memilih dan mengakses berbagai sumber belajar yang beragam, termasuk penggunaan teknologi digital. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sehingga membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan merdeka belajar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi, mengembangkan kemampuan mandiri, mendorong kolaborasi dan inovasi, mengurangi tekanan dan kebosanan, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan jalannya belajar, penerapan Merdeka Belajar dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).11377)
- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1977–1982). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1202>

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50. <https://doi.org/10.33654/JPL.V17I1.1803>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar bagi Peserta Didik, antara Tuntutan dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/ACADEMIA.V1I1.430>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity, Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. HarperCollins Publ. Inc.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V7I3.1279>
- Deci, E. L., & R. R. M. (2003). *Handbook of Self-Determination Research*. The University of Rochester Press.
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Interaksara.
- Ginting, D. T. (2021). Merdeka Belajar sebagai Metode Pembentukan Karakter Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Sebuah Gagasan). *Seminar Nasional SAGA#4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)*, 3(1), 201–205. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/6187>
- Hasnawati, H. (2021). *Pola Penerapan merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*.
- Martinis, Y. (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Referensi.
- Maula, R., dkk. (2021). *Merdeka Belajar*. Kemendikbudristek. <http://elibrary.almaata.ac.id/2201/1/Merdeka%20Belajar.pdf>
- Mobo, F. D., dkk. (2020). *Merdeka Belajar*. Zahir Publishing.
- Paramita, R. (2020). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, 157–162. <https://www.neliti.com/publications/333159/>
- Sangadji, E. M. (2021). Pengembangan Model Pelatihan dan Pendampingan Blanded Learning Bagi Guru - Guru SMK untuk Menyiapkan Guru Kreatif dan Inovatif Guna Mendukung Merdeka Belajar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 220–231. <https://doi.org/10.1088/1742->

- Saragih, E. N. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Deepublish.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/IIME.V8I4.4095>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- Sidiq, A. M., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.29062/SELING.V6I2.630>
- Siswati, S. (2022). Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif dan Mandiri. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 289–296. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/594>
- Sofiyana, M. S., dkk. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <http://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/IAM.V7I2.3996>